

· HUBUNGAN UMUR DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA SLUKATAN MOJOTENGAH

Romdiyah⁽¹⁾, Dewi Candra Resmi⁽²⁾, Titi Istiqomah⁽³⁾

⁽¹⁾Prodi DIII Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Sains Al-Qur'an
email : diyahnajwa17@gmail.com.

⁽²⁾Prodi DIII Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Sains Al-Qur'an
email : febrica2024@gmail.com.

⁽³⁾Puskesmas Mojotengah
email : titistiqomahmoteng@gmail.com.
corresponding author : diyahnajwa17@gmail.com.

ABSTRAK

Kehamilan merupakan anugrah yang dinantikan oleh suami istri. Selama masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik dan psikologi. Kebutuhan zat besi semakin bertambah dan asupan zat besi yang rendah pada waktu hamil. Anemia dapat terjadi pada kehamilan dengan usia ibu yang masih dibawah 20 tahun dan lebih 35 tahun. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan HB agar anemia dapat di cegah. Tujuan : mengetahui apakah umur ibu ada hubungannya dengan anemia. Disain penelitian : penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yang melakukan kunjungan ANC di PKD Slukatan sebanyak 127 ibu hamil. Sampel yang diambil dalam penelitian sejumlah 79 ibu hamil dengan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian : sebagian besar responden lebih banyak pada umur reproduksi (20-35 tahun). Status responden yang mengalami anemia sebesar 57%. Hasil analisis *uji chi square* diperoleh $p = 0,001$ ($p < 0,005$) artinya ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu.

Kata Kunci : Umur, anemia, hamil

ABSTRACT

Pregnancy is a period that married couples look forward to. During pregnancy, physical and psychological changes will occur. The need for iron increases and iron intake is low during pregnancy. Anemia can occur in pregnancies when the mother is under 20 years and over 35 years. Pregnant women are advised to carry out HB checks so that anemia can be prevented. Objective: to find out whether maternal age is related to anemia. Research method: The research design uses a correlation design with a cross sectional approach. The population in this study who made ANC visits at PKD Slukatan were 127 pregnant women. The samples taken in the research were 79 pregnant women using the Accidental Sampling technique. Research results: the majority of respondents were of reproductive age (20-35 years). The status of respondents who experienced anemia was 57%. The results of the chi square test analysis obtained $p = 0.001$ ($p < 0.005$), meaning that there is a relationship between age and the incidence of anemia in mothers.

Keyword : Age, anemia, pregnancy

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan anugerah yang dinantikan oleh suami istri. Selama masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik dan juga psikologi selama kehamilan. Dari perubahan itulah yang biasanya akan menimbulkan masalah pada kehamilannya baik ketidaknyamanan ataupun masalah lainnya. Sehingga perlu dilakukan pengamatan selama masa ini untuk mencegah terjadinya masalah yang lebih rumit bahkan hingga menyebabkan kematian ibu ataupun janin.

Tingginya Angka Kematian Ibu menjadi gambaran bahwa Kesehatan ibu selama hamil hingga nifas membutuhkan pemantauan lebih ekstra, karena kita ketahui bersama bahwa AKI merupakan suatu indikator keberhasilan layanan Kesehatan disuatu negara. Di dunia kasus kematian ibu sebesar 289.000 jiwa menurut (WHO, 2014), sedangkan di Indonesia sebagai negara berkembang kematian ibu sebanyak 4221 orang dari 4.778.621 kelahiran hidup. Penyebab tertinggi kematian ibu sebanyak 1280 kasus (30,32%) yaitu perdarahan, nomor dua hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1066 kasus (25,2%) dan sisanya sebanyak 207 kasus (4,9%) diakibatkan karena infeksi (Kemenkes, 2020).

Anemia pada ibu hamil ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl pada usia kehamilan 0-12 minggu dan 24-40 minggu (Alamsyah, 2020). Sebagian besar penyebab kekurangan sel darah merah pada masa gestasional di Indonesia disebabkan karena defisiensi zat besi atau kurang zat besi yaitu sebesar 48,9% ditahun 2018, kasus ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 dengan jumlah 37,1% (Dewi p, 2021). Hal ini diakibatkan kebutuhan zat besi selama hamil meningkat dan asupan zat besi yang rendah.

Menurut (Amiruddin tahun 2012) mengatakan bahwa Umur ibu hamil, pengetahuan, Pendidikan, Jumlah kehamilan dan jarak kehamilan merupakan factor predisposisi terjadinya anemia selama kehamilan. Kematangan organ reproduksi wanita berhubungan dengan umur kehamilan, usia reproduksi yang tidak beresiko antara usia < 20 atau > 35 tahun. Anemia disebabkan oleh pada kehamilan usia muda rahim belum siap untuk implantasi hasil pembuahan, usia > 35 tahun berkaitan dengan fungsi oran reproduksi yang semakin menurun.

Hasil penelitian (Attaqy., 2021) menunjukkan prevalensi kejadian anemia pada Wanita dengan usia produktif sebanyak 40%. Sedangkan berdasarkan survey Kesehatan Rumah Tangga pada tahun 2012, anemia juga terjadi pada usia produktif yaitu sekitar 17 hingga 45 tahun.

Kejadian anemia yang tidak ditindaklanjuti akan mengakibatkan komplikasi pada ibu maupun janinnya. Dampak yang muncul pada ibu yaitu dapat menyebabkan abortus. Menurut data dari (Kamila, 2021) menyatakan terdapat hubungan antara anemia ibu hamil dengan terjadinya abortus sebesar 37%, selain abortus dampak lainnya terjadi saat proses persalinan, menjadi lebih lama selama Kala I, dan juga dapat menyebabkan terjadinya perdarahan pasca salin.

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), pertumbuhan janin terganggu sehingga tidak dapat sesuai dengan usia kehamilannya dan persalinan premature sering sekali terjadi pada ibu dengan anemia.

Laporan tahunan Puskesmas Mojotengah pada tahun 2023 menunjukkan kasus anemia sebanyak 117 ibu hamil, meskipun suplementasi tablet besi sudah diberikan saat kunjungan

ANC. Strategi yang dapat dilakukan bidan untuk mencegah hal tersebut yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan terkait dengan konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan dan pemberian tablet Fe dengan jumlah minimal 90 tablet Fe sehingga dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan.

METODE

Metode dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan pengambilan data satu kali dan dalam waktu yang sama. Pengumpulan data yang di ambil dari kunjungan ANC di PKD Slukatan dengan batas waktu Januari- Desember 2022. Populasi pada penelitian ini ada semua ibu hamil yang periksa melakukan kunjungan ANC bertempat pada PKD Slukatan sebesar 127 ibu hamil. Sampel penelitian ini sebesar 79 responden dengan teknik *Accidental Sampling*. Analisa data Bivariat menggunakan uji *chi square* (X^2) (Notoadmojo, 2018).

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi Umur pada ibu hamil

Umur	Jumlah	Presentasi
<20 tahun	20	25,3%
20 – 35 tahun	46	58,2%
>35 tahun	13	16,5%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa umur pada ibu hamil sebagian besar yaitu usia 20- 35 tahun sebesar 58,2% sedangkan usia yang < 20 tahun sebesar 25,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi status anemia pada ibu hamil

Status anemia	jumlah	Persentase
Anemia	45	57%
Tidak Anemia	34	43%

Berdasarkan hasil tabel 2 menjelaskan responden yang mengalami anemia lebih banyak mengalami anemia sebesar 57% dibandingkan dengan yang tidak anemia sebesar 43%

2. Analisa Biavariat

Tabel. 3 Hubungan umur dengan kejadian anemia di Desa Slukatan

Umur	Kejadian Anemia						Uji statistik Chi Square Nilia p =
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	F	%	F	%	F	%	
<20 tahun	17	38%	3	9%	20	25%	0,001 < 0,005

20 – 35 tahun	23	51%	23	68%	46	58%
>35 tahun	5	11%	8	23%	13	17%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bawah umur < 20 tahun yang mengalami kejadian anemia sebesar 17 responden (38%) , umur 20-35 tahun sebesar 23 responden (51%) dan umur yang > 35 tahun mengalami kejadian anemia sebesar 5 responden (11%). Hasil uji *chi square* p value = 0,001 < 0,005. Hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis sehingga diperlukan perencanaan untuk kehamilannya untuk mempertimbangan faktor resiko yang berdampak terhadap status kesehatan ibu dan janin yaitu faktor usia. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa umur 20-35 tahun lebih besar (58,2%) dari pada umur yang < 20 tahun sebesar 25,3%. Selama kehamilan biasanya rentan sekali kekurangan zat besi disebabkan waktu hamil kebutuhan zat besi meningkat untuk palsenta dan janin tumbuh dan juga massa sel darah ibu yang meningkat (Suitor, 1991). Umur merupakan faktor yang mempengaruhi kehamilan ibu, dimana umur yang < 20 tahun dan > 35 tahun membutuhkan banyak zat besi, sangat rentan terhadap anemia. Sementara usia yang siap secara fisik dan kejiwaan dan aman bagi ibu untuk hamil yaitu usia 20-35 tahun (Kemenkes RI, 2013). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Tanziha, 2016) dimana anemia terjadi pada wanita lebih tinggi pada umur < 20 tahun atau lebih dari 35 tahun daripada ibu hamil yang usianya reproduksi (20-35 tahun). Kehamilan resiko tinggi pada umur < 20 tahun atau > 35 tahun maka dari itu dapat dilakukan konseling tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) secara teratur untuk mengetahui risiko kehamilan serta memberikan promosi kesehatan pada remaja tentang usia reproduksi yang baik atau usia sehat untuk hamil sehingga apabila pernikahan kurang dari < 20 tahun atau ibu akan merencanakan kehamilan diatas 35 tahun.

Berdasarkan penelitian kejadian anemia dalam kehamilan sebesar 57% daripada dengan status ibu hamil yang tidak anemia sebesar 43%. Berdasarkan hasil penelitian, bawah umur < 20 tahun yang mengalami kejadian anemia sebesar 17 responden (38%), umur 20-35 tahun sebesar 23 responden (51%) dan umur yang > 35 tahun mengalami kejadian anemia sebesar 5 responden (11%). Sedangkan usia antara 20 tahun sampai 35 tahun lebih besar tidak mengalami anemia sebesar 68% daripada dengan usia yang < 20 tahun sebesar (9%). Hasil uji analisa bivariat menunjukkan p value = 0,001 < 0,005 ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian oleh (Ririn Riyani, 2020) mengemukakan ada hubungan antara usia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p Value* = 0,000

Hasil penelitian oleh (Astria, 2017) yang menyebutkan bahwa dari 18 reponden dengan kejadian anemia yang umur berisiko 94 reponden (47,5%) dan 24 reponden (30,78%) dengan usia reproduksi. Kehamilan pada umur < 20 tahun secara emosinya belum siap dan masih labil, sehingga secara mental ibu mudah mengalami keguncangan sehingga selama kehamilan masih kurang perhatian dan gizinya juga tidak dipenuhi.

SIMPULAN

Hasil penelitian bahwa Usia responden lebih banyak pada usia reproduksi (20-35 tahun). Status responden yang mengalami anemia sebesar 57%. Hasil analisis *uji chi square* diperoleh $p = 0,001$ ($p < 0,005$) artinya ada hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa'. *Journal Inovasi Penelitian*.
- Astriana. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Attaqy., dkk. (2021). Determinan anemia pada wanita usia subur (15-49 tahun) pernah hamil di indonesia. *JMJ, Special Issues, JAMHESIC*.
- Dewi p, D. (2021). Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas nusawungu II cilacap. *Journal of Nutrition College*.
- Kamila, D. (2021). Hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian abortus di puskesmas tanjung karang mataram. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*.
- Kemenkes, R. (2020). *Profi kesehatan Indonesia 2019*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2013). Buku Saku pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan rujukan. Kemenkes. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kemenkes.
- Notoadmojo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- Ririn Riyani. (2020). Hubungan antara Usia dan Paritas dengan Kejadian anemia pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*.
- Suitor, C. W. (1991). Perspectives on nutrition during pregnancy: Part I, weight gain; part II, nutrient supplements. *Journal of the American Dietetic Association*.
- Tanziha, D. & R. (2016). Faktor risiko anemia ibu hamil di indonesia. *Jurnal Gizi Pangan*.
- WHO. (2014). Trends in maternal mortality :1990 to 2013. *Geneva : World Health Organization*.